

IMPLEMENTASI LESSON STUDY MATA PELAJARAN EKONOMI SMA DI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Riswan Jaenudin

Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model peningkatan mutu pendidikan SMA menggunakan model pengembangan profesional Lesson study pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Metode yang digunakan adalah kolaborasi antara FKIP Unsri dengan SMA dan Dinas pendidikan dan Kebudayaan menggunakan model pelatihan pengembangan profesi guru yaitu Lesson Study. Program lesson study ini melibatkan berbagai unsur, yaitu Tim dosen LPTK Dinas Diknas Kabupaten, Pengawas, Kepala Sekolah, dan para guru bidang studi. Program lesson study dilakukan melalui empat tahap kegiatan utama yaitu: (1) Sosialisasi program dan lesson study, (2) Melakukan tahap *PLAN*, merencanakan kegiatan berupa pengembangan bahan ajar semua mata pelajaran yang diujikan pada ujian nasional, (2) tahap *DO* atau implementasi di dalam kelas oleh guru model berupa pembelajaran terhadap peserta didik SMA, dan (3) tahap *SEE* atau refleksi bersama antara guru model, observer dan dosen tentang kelebihan dan kekurangan bahan ajar dan proses yang baru dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan lesson studi memberikan kepuasan bagi guru (guru model dan observer) maupun siswa, (2) Guru mampu menghasilkan lesson (RPP, LKS, Bahan Ajar, dan Media Pembelajaran, serta instrumen penilaian) yang berkualitas karena dibuat bersama-sama dengan guru-guru dari sekolah lain dan fasilitator, sehingga persiapan dan pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan guru model dengan baik, (3) Dukungan kepala sekolah maupun dinas Pendidikan pada kegiatan lesson studi membawa dampak bagi peningkatan profesionalitas guru yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata kunci : *lesson study*, kualitas pendidikan.

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dalam rangka membentuk sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia terus menerus dilakukan. Berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah dilaksanakan. Misalnya: perubahan kurikulum, penggunaan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Namun hasil Ujian Nasional (UN) khususnya pada level SMA masih rendah. Ditinjau dari perolehan ujian nasional tiga tahun terakhir (UN 2008, UN 2009, UN 2010) pada level SMA diketahui masih rendah dan belum mengalami peningkatan yang berarti. Mendiknas (*Kompas*, Mei 2010) mengatakan bahwa perlu dikaji faktor-faktor apa yang menyebabkan masih sulitnya beberapa mata pelajaran pada UN SMA, seperti: mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Kimia, Fisika, Biologi, Ekonomi, Sosiologi, dan Geografi. Kalaupun sebagian besar nilai rata-rata UN cukup tinggi namun masih saja banyak pihak yang kurang mengakui atau menghargai hasil UN tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa indikator kualitas pendidikan SMA yang masih belum memuaskan.

Rendahnya kualitas pendidikan tersebut menjadi tanggung jawab semua pihak untuk dicari solusi. Semua pihak perlu turut terlibat apa yang harus dilakukan, dan dijalankan, sehingga secepatnya dapat terjadi peningkatan kualitas pendidikan di semua jenjang pendidikan khususnya SMA. Pada lembaga pendidikan, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) mempunyai peran yang sangat menentukan terhadap kualitas pendidikan, karena LPTK tempat mendidik tenaga guru. Namun, bukan hanya LPTK yang bertanggung jawab meningkatkan kualitas pendidikan, Dinas pendidikan, Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MPMP) juga harus ikut bertanggung jawab dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Hasil Penelitian Peningkatan Mutu Pendidikan (PPMP) 2011 yang dilakukan di kota Prabumulih, Kabupaten Ogan Komering Ilir, dan Kabupaten Ogan Ilir menyimpulkan adanya kelemahan peserta didik pada masing-masing mata pelajaran yang di-UN-kan bahwa dalam beberapa pokok bahasan atau kompetensi dasar, peserta didik SMA masih kurang latihan soal (Zulkardi, dkk., 2011). Permasalahan yang

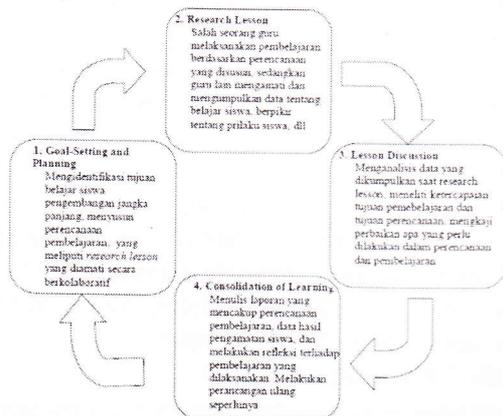
dihadapi oleh SMA pada tiga lokasi penelitian pada umumnya sama meliputi hal sebagai berikut: (1) Kurang optimalnya kegiatan MGMP, (2) Tidak adanya kerjasama LPTK dengan SMA yang dapat memudahkan guru untuk melanjutkan studi atau mengikuti pelatihan, (3) Jarangnya dosen melakukan kerjasama dengan guru dalam mengembangkan bahan ajar, Lembar Kerja Siswa (LKS) atau dalam melakukan penelitian yang melibatkan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka program prioritas yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap penguasaan mata pelajaran adalah melalui kegiatan *lesson study* (LS) yang aktivitasnya adalah sebagai berikut.

1. Mendesain lesson atau materi/bahan belajar peserta didik SMA pada mata pelajaran yang diujikan pada UN,
2. Melakukan pembelajaran dan observasi kelas secara bersama-sama,
3. Melakukan refleksi dan diskusi tentang apa yang dilakukan dan diobservasi.

METODE PENELITIAN

Lesson Study atau kaji Pembelajaran pada hakikatnya merupakan aktivitas siklikal berkesinambungan yang memiliki implikasi praktis dalam pendidikan. Siklus LS dapat dilihat pada Gambar 1

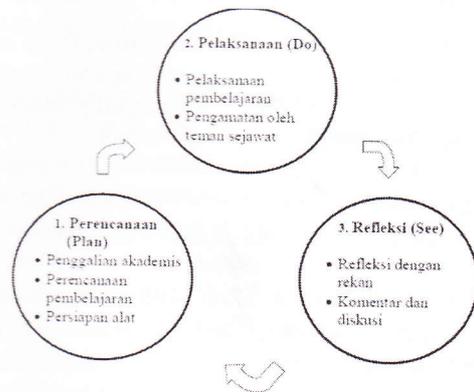


Gambar 1. Siklus Lesson Study

Lesson Study dapat berfungsi sebagai salah satu upaya pelaksanaan program *in-service training* bagi para guru. Upaya tersebut dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan. Pelaksanaannya adalah di dalam kelas dengan tujuan memahami siswa secara lebih baik. LS dilaksanakan secara bersama-sama dengan guru lain. LS merupakan salah satu strategi pengembangan profesi guru. Kelompok guru

mengembangkan pembelajaran secara bersama-sama, salah seorang guru ditugasi melaksanakan pembelajaran, guru lainnya (sebagai observer) mengamati aktivitas belajar siswa. Proses ini dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Pada akhir kegiatan, guru-guru berkumpul dan melakukan tanya jawab tentang pembelajaran yang dilakukan, merevisi dan menyusun pembelajaran berikutnya berdasarkan hasil diskusi.

Di samping melibatkan guru sebagai kolaborator, dalam LS juga melibatkan dosen LPTK dan pihak lain yang relevan dalam mengembangkan program dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Secara lebih sederhana, siklus LS dapat dilakukan melalui serangkaian kegiatan: *Planning-Doing-Seeing* (*Plan-Do-See*) (Saito, *et al.*, 2005). Ketiga kegiatan tersebut diistilahkan sebagai kaji pembelajaran berorientasi praktik. Kegiatan-kegiatan tersebut dilukiskan seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Daur Kaji Pembelajaran Berorientasi Praktik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan Lesson Study Mata Pelajaran Ekonomi SMA di Kabupaten Ogan Komering Ilir dilaksanakan pada bulan November 2012. Pada masing-masing sekolah, kegiatan lesson study dimulai dengan sosialisasi program lesson study yang melibatkan berbagai unsur, yaitu Tim PM-PMP, Dinas Diknas Kabupaten/Kota, Pengawas, Kepala Sekolah, dan para guru bidang studi. Pelaksanaan lesson study bidang studi ekonomi untuk setiap lokasi kegiatan didahului dengan sosialisasi program lesson study.

Dalam kegiatan sosialisasi dipaparkan antara lain tentang pentingnya lesson study dalam rangka

meningkatkan profesionalisme guru, dasar hukum/acuan pelaksanaan, konseptual, dan contoh implementasinya. Dalam kegiatan tersebut dihadiri oleh beberapa pihak, yaitu dari unsur Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten, Para Pengawas, Kepala Sekolah, dan para guru bidang studi yang di UN kan.

Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan lesson studi dengan tahapan: perencanaan (Plan), pelaksanaan (Do), dan refleksi(See). Jadwal dan aktivitas lesson studi bidang studi Ekonomi dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini

Tabel 1. Jadwal dan Aktivitas Lesson Studi Bidang Studi Ekonomi SMA di Kabupaten Ogan Komering Ilir

No.	Tempat dan Waktu	Aktivitas	Keterangan
1.	SMAN 3 Kayu Agung Selasa, 13 November 2012	1. Sosialisasi Lesson Studi oleh TIM PM-PMP Unsri. 2. Perencanaan (Plan): -Diskusi materi: Laporan Keuangan Perusahaan dagang. -Menyusun perangkat pembelajaran: RPP, materi, LKS, media, dan Penilaian	Dihadiri oleh: Tim PM-PMP, Dinas Diknas Kabupaten/ Kota, Pengawas, Kepala Sekolah, dan para guru bidang studi. Guru: Herlina, S. Pd, Siti Aisyah,SE. dan Yose Rizal, S.E. Fasilitator: Riswan Jaenudin Akan dilaksanakan pada pembelajaran tanggal 20 November 2012 dengan guru model: Herlina, dan Observer Siti Aisyah dan Yose Rizal. Fasilitator: Riswan Jaenudin
2	SMAN 3 Kayu Agung Selasa, 20 November 2012	3. Pelaksanaan (Do): melaksanakan pembelajaran berdasarkan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan 4. Refleksi (See): merefleksi dan diskusi tentang pembelajaran yang telah berlangsung.	Guru model: Herlina. Observer: Siti Aisyah, Yose Rizal, dan Riswan Jaenudin Melibatkan guru model dan observer

Pelaksanaan lesson studi dilakukan dengan tahapan: perencanaan (Plan), pelaksanaan(Do), dan refleksi(See) untuk setiap setiap lokasi kegiatan dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Perencanaan (Plan)

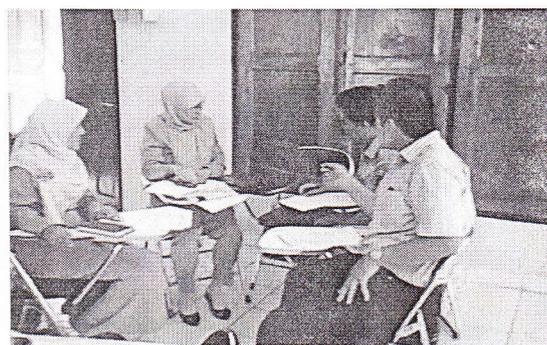
Kegiatan Plan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Nopember 2012. Guru yang terlibat adalah Herlina, S.Pd (SMA Negeri 3 Kayuagung) Siti Aisyah, SE (SMA Negeri 2 Kayuagung), dan Yose Rizal, SE (SMA Negeri 1 SP Padang), serta fasilitator: Riswan Jaenudin dari FKIP Universitas Sriwijaya. Aktivitas plan bertempat di ruang gedung serba guna (GSG) SMA Negeri 3 Kayuagung. Kegiatan diawali oleh fasilitator dengan menyampaikan hasil penelitian, yaitu tentang materi bahasan yang sulit pada mata pelajaran ekonomi. Selanjutnya berdiskusi dan menentukan salah satu materi yang akan dibuat rancangan pembelajarannya. Setelah berunding dengan berbagai pertimbangan, maka diputuskan:

- Materi yang dipilih adalah akuntansi kelas XII yaitu tentang laporan keuangan perusahaan dagang yang dibatasi pada materi

laporan laba rugi untuk satu kali pertemuan (2 x 45 menit).

- Model pembelajaran yang dipilih adalah STAD
- Hal-hal yang perlu dipersiapkan, antara lain adalah RPP, Materi Pembelajaran, Media pembelajaran, LKS, dan penilaian pembelajaran.
- Yang menjadi guru model adalah Herlina, S.Pd., guru ekonomi SMAN 3 Kayu Agung, dan yang lainnya sebagai observer.

Gambar 3 berikut ini adalah foto aktivitas pada tahap Plan Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 3 Kayu Agung.



Gambar 3. Aktivitas Guru dan Fasilitator Pada Tahap Plan

Aktivitas menyusun lesson plan tidak tuntas pada hari itu, karena perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada pelaksanaan (Do) belum selesai dikerjakan sehingga aktivitas tersebut akan dilanjutkan di tempat masing-masing dengan tetap saling berkomunikasi.

Hasil pertemuan lesson plan pada tanggal 16 Nopember 2012 yang dilakukan oleh guru ekonomi (Herlina, Siti Aisyah dan Rose Rizal) di SMA Negeri 3 Kayuagung, diperoleh kesepakatan tentang perubahan model pembelajaran yang dianggap cocok dengan materi laporan laba rugi. Semula Model pembelajaran STAD, namun dengan berbagai pertimbangan akhirnya dipilih model pembelajaran *Explicit Instruction*. Pada pertemuan tersebut team menghasilkan perangkat pembelajaran (RPP, bahan ajar, LKS, media pembelajaran, dan penilaian yang akan digunakan pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran (Do).

2. Pelaksanaan (Do)

Kegiatan tahap pelaksanaan (Do) dilaksanakan pada hari selasa tanggal 20 Nopember 2012 bertempat di SMA Negeri 3 Kayuagung. Sebelum tahap ini dimulai team lesson studi yang terdiri dari guru model, observer dan fasilitator bertemu dan mempersiapkan diri untuk melaksanakan tugasnya masing-masing. Pada tahap ini yang menjadi *guru model* adalah Herlina, S.Pd sedangkan Siti Aisyah, SE dan Yose Riazal, SE sebagai *observer*.

Pada tahap Do, aktivitas yang dilakukan dideskripsikan berdasarkan tiga kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu pada kegiatan awal, inti, dan akhir.

• Kegiatan Awal Pembelajaran:

Guru memulai pembelajaran, menyapa siswa dengan ucapan Assalamu'alaikum wrwb dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Lalu guru melakukan apersepsi dengan berkata: "pada pertemuan sebelumnya kita telah membahas tentang materi kertas kerja" dilanjutkan dengan bertanya "kalau dalam siklus akuntansi kertas kerja itu termasuk dalam tahap apa? Setelah beberapa saat menunggu siswa menjawab "tahap pengikhtisaran".

"Benar" jawab guru lalu melanjutkan bertanya lagi "setelah tahap pengikhtisaran tahap apa berikutnya?"

Terdengar ada siswa yang menjawab "tahap penutup", "

"Benarkah tahap penutup?" guru balik bertanya karena bukan itu jawaban yang diinginkan.

"Tahap pelaporan" jawab siswa lain.

"Ya benar,tahap pelaporan" gurunya menegaskan !

"Di kelas XI kemarin kalian sudah pernah belajar tentang laporan keuangan, coba siapa yang masih ingat apa saja yang dilaporkan dalam laporan keuangan?"

Walau terbata akhirnya siswa dapat juga mengingat "laba rugi, perubahan modal dan neraca"

"Ya benar, nah hari ini kita akan melanjutkan materi kita tentang Laporan Laba rugi" Lalu guru menuliskan kalimat LAPORAN LABA RUGI di papan tulis. Selanjutnya Guru membuka membuka file di laptopnya sambil berkata, "Sebelum kita mulai, kalian harus tahu hal yang harus kalian pahami setelah mengikuti pembelajaran ini". Lalu menampilkan file yang memuat SK, KD dan Indikator. Namun guru tidak menyampaikan tujuan.

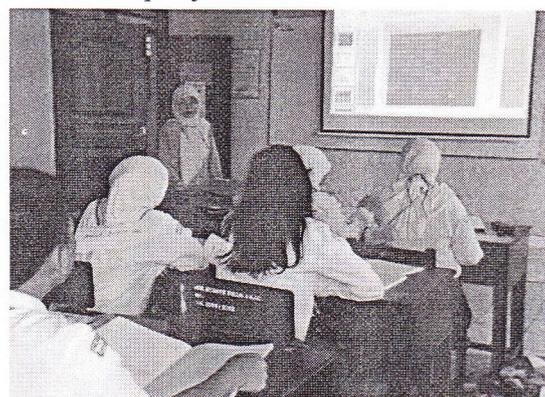
• Kegiatan Inti Pembelajaran:

Pada kegiatan inti, guru memulai dengan pertanyaan: "Seingatmu komponen apa saja yang ada dalam laporan laba rugi?" (**Pada bagian ini guru mencoba melakukan eksplorasi**)

"Pendapatan dan beban", jawab Andre (salah seorang siswa)

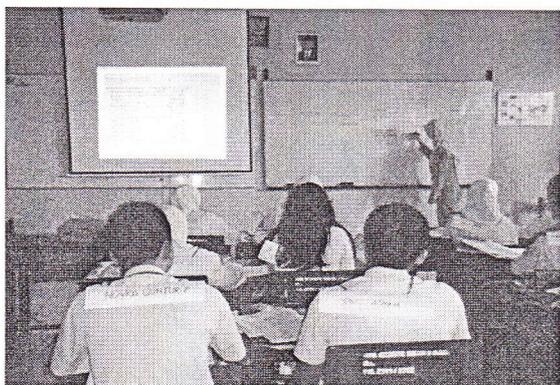
"Benar, dan untuk diingat bahwa dalam perusahaan dagang pendapatannya berupa penjualan".

Aktivitas yang dilakukan guru selanjutnya adalah: menjelaskan materi tentang pengertian, bentuk, bagan, dan contoh soal laporan rugi sambil menampilkan slide yang ada di laptopnya. Gambar 4 berikut ini adalah foto aktivitas guru menjelaskan sambil menayangkan slide materi pelajaran.



Gambar 4. Aktivitas Guru Model dalam Pembelajaran

Pada saat menayangkan slide guru lupa untuk menzoomkan slidanya sehingga terlihat oleh siswa kurang jelas (tulisan kecil). Oleh karena itu observer mencoba membantunya dengan menzoomkan slide supaya dapat terlihat dengan jelas. Selanjutnya guru berkata “Nah sekarang kita akan mencoba menyusun laporan laba rugi (*Pada bagian ini guru mulai masuk pada kegiatan elaborasi, melakukan langkah-langkah dalam model pembelajaran*).



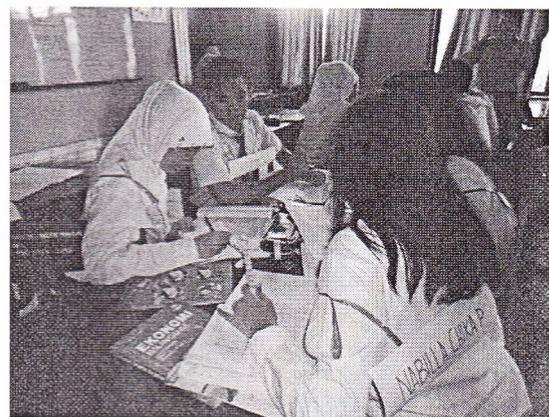
Gambar 5. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Gambar 5 menunjukkan aktivitas guru memberikan contoh cara menyusun laporan laba rugi.

Setelah selesai guru bertanya kepada siswa “sampai di sini siapa yang belum jelas?” Tidak ada respon dari siswa. “Kalau tidak ada yang bertanya, kita sekarang berlatih menyusun laporan laba rugi. Ini akan kita lakukan secara berkelompok. Jadi sekarang Ibu minta kalian membuat kelompok. Siswa tidak ada yang bergerak, “Ibu saja yang membagi kelompoknya” pinta mereka. “Baik kalau begitu kita membaginya dengan cara menghitung satu sampai tiga, setelah hitungan tiga siswa berikutnya menghitung satu lagi. Nanti siswa yang menyebut angka yang sama membuat satu kelompok. Ok hitung mulai, guru memulai dari siswa yang duduk di depan. Akhirnya terbentuk tiga kelompok.

Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok yang dilanjutkan dengan membacakan petunjuk kerja pada LKS. Kemudian bertanya “Apa petunjuknya cukup jelas?”

Sementara siswa bekerja, guru memperhatikan dan menilai siswa secara individu dalam kelompoknya sesuai format yang telah disediakan.



Gambar 6. Aktivitas Siswa Bekerja dalam Kelompok

Guru mendatangi setiap kelompok. Adi Nugroho dari kelompok 2 bertanya “Bu, ini tidak ada beban angkut pembeliannya” maka dijawab “Kalau tidak ada, kerjakan sesuai data yang ada saja, jangan paksakan untuk ada”

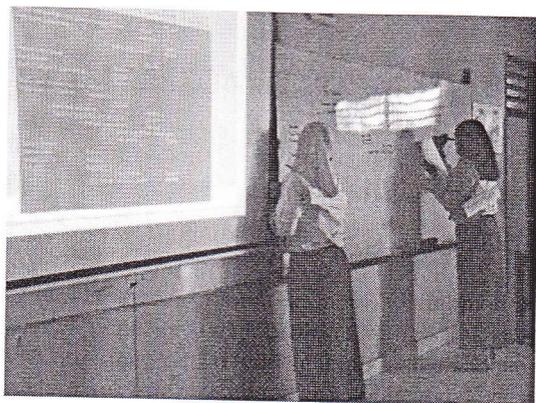


Gambar 7. Aktivitas Guru membimbing Siswa dalam Kelompok

Guru mengingatkan kelompok yang tidak menulis dilembar jawaban yang disediakan guru. Andre dari kelompok 1 bertanya seperti yang ditanyakan Adi sebelumnya “Bu, ini tidak ada beban angkut pembeliannya” maka dijawab juga dengan jawaban yang sama “Kalau tidak ada, kerjakan sesuai data yang ada saja, jangan paksakan untuk ada”

Guru mengingatkan kepada masing-masing kelompok untuk berbagi tugas (ada yang menulis, ada yang menyebutkan angkanya, ada yang menjumlah).

Setelah 20 menit berlalu, waktu untuk diskusi habis, guru meminta dua wakil dari dua kelompok untuk menuliskan hasil kerja kelompoknya di papan tulis.



Gambar 8. Aktivitas Siswa Menuliskan Hasil Kerja Kelompok

Setelah siswa menyalin hasil kerjanya, guru mengajak seluruh siswa untuk mengecek hasil kerja temannya. Hasilnya ternyata benar walaupun belum sempurna karena total beban tidak dibuatkan sejajar dengan laba kotor dan guru segera memperbaikinya sambil mengingatkan bahwa hal itu tidak boleh dilakukan lagi supaya tidak membingungkan pada saat mengerjakan soal.

Guru meminta hasil kerja masing-masing kelompok untuk dikumpulkan dan menyimpan hasil kerja siswa kedalam map. Selanjutnya guru berkata "Nah sekarang kita bersama-sama menyimpulkan materi kita pada hari ini. (*pada bagian ini guru masuk pada tahap penutup*).

• Kegiatan Akhir Pembelajaran:

Guru mendekat ke papan tulis dan menunjuk pada data persediaan awal hingga HPP sambil bertanya "ini perhitungan tentang apa?" Terdengar jawaban siswa beraneka ragam, sehingga guru mengulangi dan mempertegas lagi arah tunjukannya dengan spidol, barulah terdengar jawaban yang hampir kompak "HPP". "Ya, benar" jawab guru. Selanjutnya guru menunjuk pada data penjualan hingga penjualan bersih sambil bertanya "ini menghitung apa?"

"Penjualan" jawab siswa hampir kompak. "Benar"

Guru memfokuskan tunjukannya pada data beban dan bertanya "ini menghitung apa?" "Beban" jawab siswa seluruhnya. "Benar, ya itu semua adalah komponen dalam laporan laba rugi. Jadi komponen dalam laporan laba rugi meliputi ?

"Penjualan bersih, HPP dan Beban" jawab siswa serentak. "Ya benar, itu kesimpulan kita yang pertama". Berikutnya guru memfokuskan

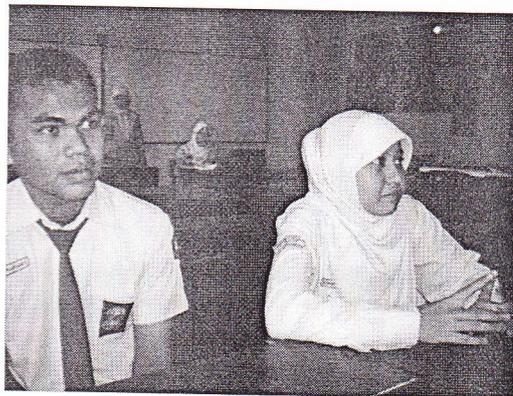
tunjukannya pada data penjualan bersih hingga laba kotor dan bertanya "kalau penjualan bersih dikurangi dengan HPP akan menghasilkan.....?" dijawab oleh siswa "Laba kotor" "Ya, itu kesimpulan kita berikutnya", tegas gurunya.

Selanjutnya guru memberikan pertanyaan sebagai postes melalui slidennya. Terdapat lima pertanyaan yang harus siswa jawab. Dari lima soal yang ditayangkan empat dijawab dengan benar, sedangkan nomor lima tidak ada yang dapat menjawabnya.

Sebelum mengakhiri pelajaran guru, menugaskan kepada para siswa untuk membaca materi laporan perubahan modal untuk dibahas pada pertemuan berikutnya. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam "Assalamu'alaikum Wr wb.

3. Refleksi (See)

Sebelum meninggalkan ruang kelas, fasilitator meminta dua orang siswa (Dwi Atmaja dan Angga Puspita) untuk tetap di ruangan untuk dimintakan pendapatnya tentang proses pembelajaran yang baru berlangsung. Pertanyaan yang diajukan antara lain : 1. Apakah pembelajaran yang barusan kamu ikuti menyenangkan? 2. Apakah media yang digunakan ikut mempengaruhi minat belajar? 3. Apakah pelaksanaan pembelajaran yang seperti ini siswa mudah memahami materi. 4. Apa saran kamu tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan tadi?

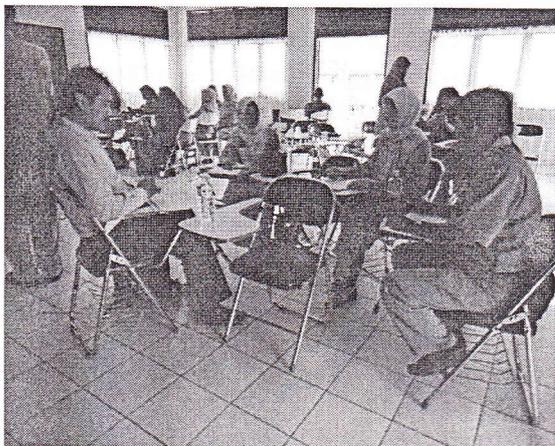


Gambar 9. Aktivitas Wawancara dengan Siswa Pada Tahap Refleksi

Siswa berpendapat bahwa ibu Herlina, sudah dikenal oleh para siswa karena beliau adalah guru mata pelajaran ekonomi akuntansi di sekolah tersebut. Beliau sabar, jarang marah, lembut, dan sangat keibuan dalam mengajar, sehingga mereka merasa senang diajar oleh

beliau. Namun karena lembut suaranya, kadang siswa tidak mendengar dengan jelas apa yang sedang dijelaskan guru. Dengan bantuan media laptop/LCD sangat membantu siswa. Warna merah yang digunakan dalam slide terlihat menyilaukan mata. Oleh karena itu sebaiknya diubah, misalnya warna hijau, biru muda. Secara umum para siswa dapat belajar dengan baik dan mereka mengerti apa yang diajarkan oleh gurunya.

Sementara fasilitator mewawancarai siswa, team menunggu di ruang yang sama. Setelah wawancara selesai kami kembali ke ruang GSG untuk melanjutkan kegiatan refleksi. Tahap refleksi dilakukan di ruang GSG SMA 3 Kayu Agung Pada kegiatan ini, fasilitator memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada guru model untuk menceritakan apa yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran yang baru berlangsung.



Gambar 9. Aktivitas Wawancara dengan Guru Pada Tahap Refleksi

Guru model mengakui terdapat kekurangan yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, antara lain :

- Tulisan di papan agak sulit dibaca siswa karena terkesan ingin cepat selesai
- Guru tidak memberikan penguatan atas jawaban siswa yang benar
- Guru tidak memberikan contoh konkrit tentang bagaimana bentuk laporan single step dan multiple step
- Semula guru merencanakan untuk melaksanakan postest secara tertulis dan lembar postes sudah ada, tapi yang dilakukan adalah kuis.

Alasan guru: keempat hal di atas, dalam rencananya tadi akan dilakukan tetapi hal itu tidak dilakukan dengan alasan yang sama yaitu mengejar waktu

Selanjutnya para observer memberikan masukan dan mendiskusikannya. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan awal pembelajaran:

- Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran
- Siswa bersifat pasif pada saat guru melakukan apersepsi karena hanya satu siswa saja yang menjawab.

Pada kegiatan inti pembelajaran:

- Slide power point harus dizoomkan pada saat pembelajaran dan warna yang digunakan tidak menyilaukan mata,
- Guru tidak berupaya untuk meminta salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan guru,
- Guru tidak memberikan reward dan penguatan terhadap jawaban yang diberikan siswa,

Pada Kegiatan Akhir Pembelajaran:

- Semula guru merencanakan postest secara tertulis dan lembar postes sudah ada, tapi yang dilakukan adalah kuis.
- Dalam menjawab soal postes, siswa tidak cukup dengan jawaban A, B, C, D atau E saja, tetapi yang lebih penting adalah argumentasi dari jawaban tersebut.

Pembahasan

Pelaksanaan Lesson Studi merupakan salah satu langkah yang efektif untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam memberikan pembelajaran yang sulit bagi siswa. Dari pembelajaran ekonomi yang di lesson studikan memberi dampak yang positif tidak hanya bagi guru tetapi juga bagi siswa.

Dampak positif bagi guru tergambar jelas ketika mereka melaksanakan tahapan lesson studi dari *plan*, *do*, dan *see*. Pada saat merancang pembelajaran guru tampak antusias memberikan pendapat dan secara bersama-sama mempersiapkan pembelajaran. Hal ini dirasakan guru memberikan dampak pada Perangkat Pembelajaran yang dipersiapkan lebih baik karena hasil pemikiran bersama antara guru-guru dan fasilitator. Di samping itu, guru-guru merasa senang karena ada kolaborasi antara ahli dari Perguruan Tinggi dengan guru-guru di sekolah.

Pada saat *Do*, ada beberapa hal yang dirasakan guru model dalam pembelajaran. Pertama, merasa agak gugup karena dalam pembelajaran selama ini tidak ada observer

maupun fasilitator. Dari pihak siswa, berdasarkan hasil wawancara, mereka merasa senang karena pembelajaran yang dilaksanakan guru lebih terarah karena guru-guru menggunakan model-model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Hal ini membuat pembelajaran yang dilaksanakan menyenangkan bagi siswa.

Pemilihan guru model dapat meningkatkan rasa percaya diri guru. Guru merasa lebih percaya diri karena penunjukan guru merupakan hasil kesepakatan Tim Lesson Studi. Hal ini memberikan dampak pada proses pembelajaran. Guru model maupun observer merasa senang memiliki wawasan yang luas tentang model lesson study langsung dari ahlinya dalam hal ini dosen FKIP Unsri. Adanya kerjasama dan tukar pengalaman antara guru dari sekolah berbeda memberi pencerahan bagaimana mereka dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa terutama dalam mempersiapkan diri menghadapi UN.

Dalam hal proses pembelajaran, siswa juga merasakan kepuasan terhadap proses pembelajaran yang mereka ikuti. Hasil wawancara mereka mengemukakan beberapa alasan yaitu materi yang dibahas merupakan pokok bahasan yang sulit pada UN, adanya LKS dan media yang menarik, adanya kerja sama dan diskusi dalam kelompok, diskusi kelas, serta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selain ada guru yang mengajar, di kelas juga ada juga guru lain yang berasal dari sekolah lain dan fasilitator dari FKIP Unsri.

Adanya dukungan dari Kepala Sekolah dan Dinas memberikan dampak positif bagi guru dalam proses pembelajaran. Dukungan ini diwujudkan dengan kehadiran Kepala Dinas, Kasi, Kepala Sekolah dan juga pengawas Mapel dalam kegiatan lesson studi ini. Bahkan pada mapel tertentu Pengawas bersedia menjadi tim observer pada saat Do. Hal inilah yang memberi suasana baru dalam pembelajaran karena selama ini dalam proses pembelajaran jarang sekali pengawas mengikuti proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran dan bahkan sampai pada tahap refleksi (see). Kegiatan ini dapat meningkatkan hubungan kerja yang baik antara pengawas dan guru yang akhirnya akan meningkatkan profesionalitas mereka baik sebagai pengawas maupun sebagai guru. Hubungan yang baik ini memberi dampak yang positif pada pemikiran guru dan pengawas untuk melanjutkan kegiatan Lesson Studi ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Guru model, observer maupun siswa merasakan kepuasannya terhadap kegiatan lesson study. Adanya kolaborasi antara guru-guru dengan fasilitator-dosen FKIP Unsri dalam melaksanakan lesson studi yang dianggap sebagai hal yang baru, tukar pengalaman antara guru dari sekolah berbeda terhadap topik-topik materi pelajaran yang dirasakan sulit pada UN baik oleh siswa maupun oleh guru. Siswa juga merasakan kepuasan terhadap proses pembelajaran yang mereka ikuti. Alasannya karena materi yang dibahas merupakan pokok bahasan yang sulit pada UN, adanya LKS dan media yang dipakai, adanya kerja sama dan diskusi dalam kelompok dan diskusi kelas, serta suasana dimana di dalam kelas ada guru kelasnya dan guru dari sekolah lain beserta pengamat.
2. Guru mampu menghasilkan lesson (RPP, LKS, Bahan Ajar, dan Media Pembelajaran, serta instrumen penilaian) yang berkualitas karena dibuat bersama-sama dengan guru-guru dari sekolah lain dan fasilitator dari FKIP Unsri. Dengan persiapan yang baik, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru model juga baik yang secara langsung proses pembelajaran yang baik didapat dan dirasakan oleh siswa.
3. Dukungan kepala sekolah maupun dinas Pendidikan dalam kegiatan lesson studi membawa dampak bagi peningkatan profesionalitas guru yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan.

Saran

1. MGMP Lesson study hendaknya menjadi wadah bagi guru untuk *sharing* dan kerjasama untuk terus meningkatkan keprofesionalannya melalui penggunaan model lesson study beserta teman guru yang lain.
2. Kepada kepala sekolah hendaknya terus memberikan fasilitasi dan motivasi kepada guru-guru yang ikut MGMP sehingga mereka semangat untuk terus meningkatkan kualitas mereka sebagai guru yang profesional.
3. Kepada kepala dinas hendaknya mengalokasikan dana bantuan APBD kepada guru melalui MGMP lesson study yang dibentuk dan bekolaborasi dengan dosen FKIP Unsri sebagai narasumber.

4. Kepada dosen LPTK untuk merencanakan kegiatan pengabdian masyarakat di ketiga lokasi dengan menggunakan MGMP lesson study.

DAFTAR PUSTAKA

- Barret, Angeline, Ali Saji, dan Gregg. 2007. *Initiaves to Improve the Quality of Teaching and Learning: A Review of Recent Literature, Working Paper*, EdQual RPC is A Reasearch Consortium Ied 2008.
- Kompas, 23 Mei 2010. *Matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris Tersulit UN 2011*. Persentase Penguasaan Materi Soal Ujian Nasional SMA/MA Tahun Ajaran 2008/2009. 2009. Pusat
- Penilaian Pendidikan. Badan Penelitian dan Pengembangan Badan Nasional Standar Pendidikan Ditjen Dikti.
- Saito, E., Imansyah, H. dan Ibrohim. 2005. **Penerapan Studi Pembelajaran di Indonesia: Studi Kasus dari IMSTEP**. Jurnal Pendidikan "Mimbar Pendidikan", No.3. Th. XXIV: 24-32.
- Suyanto, 2008. Perumusan Manajemen Berbasis Sekolah, SMK 2 Wonosobo. Diakses tanggal 20/12'2008 pada <http://mediadiskusi.go.id>
- Zulkardi, dkk. 2011. Pemetaan dan Peningkatan Mutu Pendidikan SMA di Kota Prabumulih, Kabupaten Ogan Ilir, dan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Laporan Penelitian. Universitas Sriwijaya: Tidak Diterbitkan.